

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 6 Probolinggo

Ma'rifatul Jannah¹⁾, Nuryami²⁾, Ayu Wulandari³⁾, Nurul Hidayati⁴⁾, Karisma Dewi Triliasari⁵⁾, Zainal Abidin⁶⁾*, Kurrotul Aini⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)} Tadris Matematika, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

*Correspondence: zainabi120703@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya pemahaman dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran matematika yang sering dipersepsikan sebagai pelajaran sulit dan kurang diminati siswa. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, penguatan kompetensi, serta pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 6 Probolinggo. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), didukung oleh modul ajar yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan strategi berdiferensiasi dan melibatkan siswa secara aktif. Penilaian dilakukan secara menyeluruh melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Meskipun pelaksanaan kurikulum berjalan cukup baik, masih ditemukan hambatan dalam pengelolaan waktu dan pemahaman guru terhadap strategi diferensiasi. Kesimpulan yang didapat yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 6 Probolinggo menunjukkan hasil yang cukup baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai rujukan dalam pengembangan praktik pembelajaran matematika yang kontekstual dan berpusat pada siswa di jenjang SMP

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Matematika

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Demi mencapai tujuan tersebut, kurikulum sebagai sistem perencanaan yang mengatur tujuan, materi, dan bahan pelajaran juga cara yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran, memegang peranan strategis. Oleh karena itu, kurikulum perlu senantiasa dikembangkan dan disesuaikan dengan dinamika zaman, perkembangan teknologi, dan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan global (Amelia, 2023; Puspita et al., 2025).

Perkembangan kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa transformasi, mulai dari Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, hingga saat ini Kurikulum Merdeka. Munculnya Kurikulum Merdeka merupakan respons terhadap berbagai tantangan pendidikan, termasuk fenomena *learning loss* selama pandemi COVID-19. Kurikulum ini disusun guna memberikan keleluasaan belajar yang lebih kepada peserta didik serta otonomi lebih luas kepada guru dalam menyusun dan mengelola pembelajaran (Amalia et al., 2024). Salah satu tujuan utamanya adalah mendorong terciptanya proses pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan berpihak pada murid (Hafizah, 2023; Paridah et al., 2025).

Kurikulum Merdeka menekankan pada tiga aspek utama: pembelajaran intrakurikuler yang fleksibel dan berdiferensiasi, pembelajaran kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta penguatan peran guru dalam melakukan asesmen formatif dan sumatif yang bermakna (Martatiyana et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini mengandalkan perangkat seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar yang dapat disusun atau dimodifikasi oleh guru berdasarkan konteks dan kebutuhan siswa (Supriyani et al., 2023). Guru tidak sebatas menjadi penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif dan reflektif. Seorang guru yang profesional akan

menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dalam kelasnya. Kesesuaian materi dengan model pembelajaran yang digunakan, maupun kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik siswa merupakan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru sebelum mengajar. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menuntut guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa, agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan berdiferensiasi.

Pembelajaran matematika merupakan proses mendapatkan suatu pengalaman belajar matematika melalui kegiatan yang disusun secara terencana oleh guru (Fadilah et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran matematika, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting karena matematika merupakan mata pelajaran esensial yang membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis. Namun demikian, pembelajaran matematika selama ini sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru untuk mendesain pembelajaran yang tidak hanya bermakna tetapi juga menyenangkan, kontekstual, dan adaptif terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka telah banyak dikaji di berbagai jenjang dan daerah. Misalnya, Rosmiati et al. (2023) Menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di tingkat SMP Negeri 3 Kota Serang. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan sudah mengacu pada modul ajar MGMP, namun strategi pembelajaran berdiferensiasi belum berjalan optimal. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif, meskipun tantangan teknis dan kesiapan guru masih menjadi perhatian utama. Hal ini menegaskan bahwa meskipun konsep Kurikulum Merdeka sudah disiapkan secara sistematis, praktiknya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala implementatif.

Sementara itu, Rahayu et al. (2022) dalam penelitiannya pada sekolah penggerak di Bandung menunjukkan bahwa kesiapan kepala sekolah dan guru menjadi faktor keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Kepemimpinan yang kuat, semangat perubahan, serta kolaborasi antarpendidik menjadi kunci utama. Namun, mereka juga mencatat bahwa keterbatasan SDM, resistensi perubahan dari guru senior, serta infrastruktur digital yang belum merata menjadi penghambat efektivitas penerapan kurikulum ini. Penelitian ini menekankan bahwa evaluasi dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara komprehensif tanpa tekanan nilai minimal (KKM), memberi ruang bagi siswa untuk tumbuh sesuai potensi mereka.

Penelitian terbaru oleh Hardiany (2024) di Kabupaten Kayong Utara menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di lima SMP menunjukkan hasil rata-rata pelaksanaan sebesar 72,89%, yang dikategorikan sebagai "cukup baik". Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner berbasis standar proses Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 dan menilai aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta dampak kurikulum. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami prinsip kurikulum, memanfaatkan teknologi, dan berkomitmen terhadap perubahan. Namun demikian, dibutuhkan penguatan kapasitas guru, perluasan akses pelatihan, serta peningkatan kolaborasi untuk optimalisasi pelaksanaan.

Dari tiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat variasi besar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, tergantung pada faktor sekolah, guru, serta konteks lokal. Dengan demikian, kajian lanjutan penting dilakukan pada berbagai sekolah dan jenjang kelas, termasuk kelas VIII SMP Negeri 6 Probolinggo, untuk melihat bagaimana Kurikulum Merdeka benar-benar diimplementasikan pada pembelajaran matematika. Penelitian ini sangat relevan karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran kunci yang seringkali menimbulkan kesulitan bagi siswa, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

Penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka umumnya belum banyak yang secara khusus mengkaji pelaksanaan kurikulum di jenjang SMP, terutama di wilayah Probolinggo. Sedangkan, kondisi geografis, kesiapan guru, dan sarana-prasarana di setiap sekolah juga memengaruhi proses implementasi kurikulum tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan upaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 6 Probolinggo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi kurikulum merdeka di SMPN 6 Probolinggo. Penelitian dilaksanakan di SMPN 6 Probolinggo

selama 5 hari. Subjek dalam penelitian ini meliputi salah satu guru yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi dari guru matematika terkait dengan pemahaman, strategi, dan tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, dokumen-dokumen seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, serta laporan hasil belajar juga dikumpulkan sebagai data pendukung.

Proses penelitian dimulai wawancara mendalam kepada guru matematika serta pengumpulan dokumen terkait. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dari informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 6 Probolinggo disusun berdasarkan hasil analisis **capaian pembelajaran (CP)** yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). CP tersebut menjadi acuan utama dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi dan fase perkembangan peserta didik. Dari analisis CP, kemudian diturunkan **Tujuan Pembelajaran (TP)** yang lebih spesifik, dan selanjutnya dirangkai menjadi **Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)** sebagai urutan pembelajaran yang logis, sistematis, dan fleksibel. Proses ini dilakukan guna memastikan bahwa pembelajaran yang dirancang sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proses analisis CP dan penyusunan ATP ditampilkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.

ANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : SMP NEGERI 6 PROBOLINGGO
MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
FASE/KELAS : D/ VII, VIII, IX
TAHUN PELAJARAN : 2024/2025

| NO | ELEMEN | CAPAIAN PEMBELAJARAN | LINGKUP MATERI | KELAS/ SEMESTER |
|----|----------|--|--------------------------------------|--------------------|
| 1 | Bilangan | Peserta didik dapat membaca, menulis, dan membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan desimal. | Bilangan Bulat dan Pecahan | VII/1 |
| | | Bilangan berpangkat bulat dan akar, bilangan dalam notasi ilmiah. | Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar | VIII/1 |
| | | Mereka dapat menerapkan operasi aritmetika pada bilangan real, dan memberikan estimasi/perkiraan dalam menyelesaikan masalah (termasuk berkaitan dengan literasi finansial). | Bilangan Bulat dan Aritmatika Sosial | VII/1 VII/1 |
| | | Peserta didik dapat menggunakan faktorisasi prima, Pengertian rasio (skala, proporsi, dan laju perubahan) dalam penyelesaian masalah. | Bilangan Bulat Perbandingan | VII/1 VII/2 |
| 2 | Aljabar | Peserta didik dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan | Pola Bilangan | VIII/1 |
| | | Mereka dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar. | Bentuk Aljabar | VII/1 |
| | | Mereka dapat menggunakan sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menghasilkan bentuk aljabar yang ekuivalen. | Bentuk Aljabar | VII/1 |

Gambar 1. Analisis Capaian Pembelajaran

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

SATUAN PENDIDIKAN : SMP NEGERI 6 PROBOLINGGO
MATA PELAJARAN : MATEMATIKA
FASE/KELAS : D/ 8
TAHUN PELAJARAN : 2024/2025

| NO | ELEMEN | CAPAIAN PEMBELAJARAN | TUJUAN PEMBELAJARAN | LINGKUP MATERI | KELAS/ SEMESTER | PROFIL PELAJAR PANCASILA | WAKTU (JP) |
|----|----------|--|--|-------------------------------------|-----------------|-----------------------------------|------------|
| 1 | Bilangan | Peserta didik dapat membaca, menulis, dan membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan desimal. Bilangan berpangkat bulat dan akar, bilangan dalam notasi ilmiah. | • Peserta didik dapat membaca, menulis, dan membandingkan bilangan irasional, bilangan berpangkat bulat, dan notasi ilmiah | Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar | VIII/1 | Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri | 20 JP |
| 2 | Geometri | Geometri Dapat membuktikan kebenaran Teorema Pythagoras dengan berbagai cara dan menggunakannya dalam perhitungan jarak antar dua titik pada bidang koordinat Kartesius. Mereka dapat menggunakan transformasi geometri tunggal (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) pada titik, garis, dan bidang datar di koordinat Kartesius untuk menyelesaikan masalah | • Peserta didik dapat Mengidentifikasi koordinat setiap titik dalam bidang koordinat. 2. Menggambar titik atau bangun datar pada koordinat kartesius. 3. Menjelaskan bagaimana mencari jarak suatu titik atau titik pada bangun datar pada sumbu X dan sumbu Y. 4. Menentukan jarak dua buah titik dalam suatu bidang koordinat kartesius dan yang berkaitan dengan masalah kontekstual. | Sistem Koordinat Kartesius | VIII/1 | Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri | 15 JP |
| 3 | Geometri | Mereka dapat menunjukkan kebenaran teorema Pythagoras dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah (termasuk jarak antara dua titik | Peserta didik dapat menunjukkan kebenaran teorema Pythagoras dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah (termasuk jarak antara dua titik pada bidang koordinat Kartesius) | Teorema Pythagoras | VIII/1 | Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri | 15 JP |

Gambar 2. Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah menyusun ATP, guru menyusun Modul Ajar berdasarkan karakteristik peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan adanya pemahaman yang baik terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal penggunaan perangkat pembelajaran. Penggunaan RPP dalam implementasi Kurikulum Merdeka, juga boleh digunakan guru. “Ya, boleh menggunakan RPP dalam Kurikulum Merdeka, asalkan disesuaikan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengacu pada capaian pembelajaran. Hal ini sudah tercantum dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Edisi Revisi tahun 2024,” ujar guru matematika di SMP Negeri 6 Probolinggo (wawancara, 19 Juli 2025).

Temuan ini juga mencerminkan adanya otonomi guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Dalam praktiknya, guru dapat memilih antara menyusun **modul ajar lengkap** atau **mengadaptasi RPP** sebagai instrumen perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan satuan pendidikan.

MODUL AJAR 2 MATEMATIKA SMP/MTs FASE D

A. Informasi Umum

| | |
|--------------------------|---|
| Kode Modul | MAT.D.VIII.1 |
| Penyusun Tahun | |
| Kelas/Fase Capaian | VIII Fase D |
| Elemen/Topik | Bilangan/ Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar |
| Alokasi Waktu | 160 menit (4 Jam Pelajaran) |
| Pertemuan Ke- | 1-2 |
| Profil Pelajar Pancasila | Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif |
| Sarana Prasarana | LCD, Proyektor, Papan Tulis |
| Target Peserta Didik | Reguler |
| Model Pembelajaran | Problem Based Learning |
| Mode Pembelajaran | Tatap Muka |

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pangkat positif
2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pangkat negatif dan nol
3. Peserta didik dapat menjelaskan operasi perkalian bilangan berpangkat
4. Peserta didik dapat menjelaskan operasi pembagian bilangan berpangkat
5. Peserta didik dapat menjelaskan operasi perpangkatan bilangan berpangkat
6. Peserta didik dapat menjelaskan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan berpangkat
7. Peserta didik dapat menjelaskan pecahan berpangkat

Pertanyaan Pemanitk

- Peserta didik dapat memanfaatkan pertanyaan berikut untuk mempelajari lebih jauh tentang hubungan antar bilangan.
1. Apakah bentuk lain dari perkalian berulang?
 2. Bagaimana menentukan hasil pangkat negatif?
 3. Bagaimana mengoperasikan bilangan berpangkat?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik.
2. Guru menyiapkan bahan tayang Presentasi Power Point materi Bilangan Berpangkat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 6 Probolinggo
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII/2
Materi Pokok : Relasi Fungsi
Alokasi Waktu : 2 jam @ 40 menit (Pertemuan 2)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menentukan unsur-unsur relasi
2. Mengidentifikasi antara fungsi dan bukan fungsi dalam berbagai bentuk (diagram panah, pasangan berurutan, dan diagram kartesius)

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a) 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan. 3. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, langkah pembelajaran, dan metode penilaian yang akan dilaksanakan. 4. Guru mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya melalui tanya jawab, yakni tentang penyajian relasi 2 himpunan jenis-jenis sampah dan contoh-contoh sampah. | 10' |
| Inti | <p>Fase 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi agar peserta didik tertarik mempelajari materi mengenai fungsi <p>Fase 2 : Menyajikan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik diajarkan untuk mengamati gambar mengenai "Kode Sandi" (<i>buks paker halaman 164 tabel 4.2</i>) 3. Guru menyampaikan materi mengenai: <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan antara relasi dan fungsi b. ciri-ciri fungsi <p>Fase 3 : Mengorganisasikan Siswa dalam kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen yang berjumlah 4-5 orang. 5. Guru membagi LK pada tiap-tiap kelompok dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan masalah pada LK tersebut <p>Fase 4 : Membimbing Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberikan bimbingan bagi kelompok yang mengalami kesulitan 7. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok sementara kelompok lain menanggapi hasil dari kelompok penyaji 8. Guru mengarahkan jalannya diskusi dan memberikan penegasan <p>Fase 5 : Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi tentang yang berkaitan dengan menentukan fungsi dan bukan fungsi <p>Fase 6 : Memberikan Penghargaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang terbaik dalam bentuk | 60' |

Gambar 3. Modul Ajar

Gambar 4. RPP



Gambar 5. Wawancara Dengan Guru

Wawancara yang dilakukan dengan guru matematika memberikan informasi penting mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 6 Probolinggo. Guru menyampaikan bahwa mereka telah mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan mulai menyusun modul ajar sendiri dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. Dalam wawancara yang didokumentasikan pada Gambar 5, guru juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan. Meskipun demikian, guru merasa terbantu dengan fleksibilitas struktur kurikulum yang memberi ruang untuk berinovasi dalam menyusun kegiatan pembelajaran.

Proses penilaian dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 6 Probolinggo dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Berdasarkan RPP dan modul ajar yang digunakan, guru mengimplementasikan tiga jenis asesmen, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Asesmen diagnostik diterapkan sebelum pembelajaran untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa pada topik tertentu, seperti bilangan berpangkat dan bentuk akar, dengan menggunakan kuis atau pertanyaan yang relevan. Selanjutnya, selama proses pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan asesmen formatif dalam bentuk pengamatan terhadap diskusi kelompok, presentasi hasil penyelidikan, dan aktivitas penyelesaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penilaian ini bertujuan memberikan umpan balik kepada peserta didik sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berikutnya. Di akhir sesi pembelajaran, guru menyelenggarakan tes tertulis atau tugas mandiri yang diambil dari buku paket sebagai alat untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran (TP). Penilaian tidak sekedar berfokus pada pencapaian kognitif, namun juga memperhatikan proses, partisipasi aktif, serta penguatan karakter siswa sebagai bagian dari upaya mengembangkan Profil Pelajar Pancasila secara utuh.

Refleksi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 6 Probolinggo. Berdasarkan dokumen RPP dan modul ajar yang digunakan, guru secara konsisten melibatkan peserta didik dalam kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengajak siswa mengevaluasi pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari, seperti pengertian dan operasi bilangan berpangkat maupun bentuk akar. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan terbuka

yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi kesulitan belajar serta strategi penyelesaian masalah yang mereka gunakan. Dalam modul ajar, refleksi dikembangkan lebih lanjut dengan membedakan antara refleksi peserta didik dan refleksi guru. Peserta didik diarahkan untuk mengutarakan bagaimana mereka memahami konsep, cara mereka menyelesaikan soal, serta bagian pembelajaran yang paling menarik atau menantang. Sementara itu, guru melakukan refleksi terhadap efektivitas strategi pembelajaran, keterlibatan siswa, serta identifikasi hambatan yang muncul selama proses belajar. Refleksi ini menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, sekaligus memperkuat pendekatan yang berpusat pada murid dan berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Pada akhir pembelajaran, guru memfasilitasi penyusunan kesimpulan bersama peserta didik melalui tanya jawab dan diskusi singkat yang merefleksikan hasil kegiatan inti. Strategi ini mendorong siswa untuk mengkonstruksi pemahaman secara aktif dan mengaitkannya dengan konteks pembelajaran sebelumnya. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan simpulan secara lisan berdasarkan hasil diskusi kelompok, yang kemudian diperkuat oleh guru melalui penekanan pada konsep kunci, seperti definisi bilangan berpangkat, aturan operasi, dan penerapannya. Selain itu, guru mengaitkan kesimpulan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari untuk membangun pemahaman bermakna, serta memberikan pengantar materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Penyampaian kesimpulan yang partisipatif dan kontekstual ini sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang melibatkan siswa secara aktif sebagai pusat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 6 Probolinggo mengungkapkan bahwa refleksi dan kesimpulan memiliki fungsi yang berbeda namun saling mendukung dalam proses pembelajaran. Kesimpulan perlu disampaikan meskipun siswa telah melakukan refleksi. *“Refleksi itu bagian dari proses evaluasi diri siswa, tapi kesimpulan tetap penting supaya semua siswa pulang dengan pemahaman yang sama. Kalau tidak ada kesimpulan, nanti mereka bisa bingung apa yang sebenarnya harus diingat atau dipahami,”* disampaikan salah satu guru matematika SMP Negeri 6 Probolinggo (Wawancara, 19 Juli 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa refleksi berfungsi sebagai sarana siswa untuk merefleksikan proses dan pengalaman belajarnya secara individual, sedangkan kesimpulan diberikan sebagai bentuk **penegasan akhir** dari guru untuk menyatukan pemahaman siswa terhadap materi inti. Sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka, strategi ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya makna belajar, kejelasan tujuan, dan akuntabilitas pemahaman peserta didik. Penyampaian kesimpulan membantu menghindari miskonsepsi dan memastikan bahwa seluruh siswa memiliki pegangan yang sama terhadap konsep-konsep penting yang telah dipelajari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 6 Probolinggo telah dilakukan melalui perencanaan berbasis modul ajar dan RPP yang disusun sendiri oleh guru, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, serta penilaian yang fleksibel. Temuan ini sejalan dengan hasil Rosmiati et al. (2023) di SMPN 3 Kota Serang yang menunjukkan bahwa guru telah mengadaptasi perangkat ajar dengan mengacu pada capaian pembelajaran dan modul MGMP, meskipun masih menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Penelitian Rahayu et al. (2022) juga mendukung temuan ini, dimana tingkat efektivitas pelaksanaan kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh kolaborasi guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta budaya supervisi yang

terbuka. Di SMP Negeri 6 Probolinggo, dukungan manajemen sekolah dan keterlibatan guru dalam pengembangan perangkat ajar turut mendorong praktik kurikulum merdeka berjalan dengan lancar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 6 Probolinggo telah dilaksanakan dengan cukup baik. Terlihat dari tahapan perencanaan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, juga penggunaan modul ajar yang telah diselaraskan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru mampu menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual.

Daftar Pustaka

- Amalia, R., Febsari, D., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Maulana, M. R., Maidah, T. Q., & Syifa, N. F. (2024). Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1105–1117. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.337>
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Fadilah, Y., Warih Sitaresmi, P. D., & Nuryami, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(1), 6–14. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i1.865>
- Hafizah, N. (2023). Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1675. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2699>
- Hardiany, D. (2024). Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di SMP Sekabupaten Kayong Utara. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3924–3930. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4266>
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>
- Paridah, N., Mulyasari, E., Hedriawan, D., & Ulwa, M. N. (2025). Guru Sebagai Penggerak Proses Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 779–787. <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1.546>
- Puspita, D., Syafitri, N., Rhomadona, W., Dewi, W. R., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2025). Peran Guru Dalam Dinamika Perkembangan Kurikulum: Menghadapi Tantangan Dan Peluang Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 79–87. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3231>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Rosmiati, R., Novaliyosi, & Santosa, C. A. H. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 132–140.
<https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2752>